

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu sampai sekarang, masyarakat membutuhkan transportasi untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, masyarakat beraktivitas melakukan perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat lain menggunakan transportasi guna memenuhi kebutuhan. Dari aktivitas masyarakat ke suatu tempat menyebabkan terjadinya tarikan menuju tempat tersebut. Tarikan perjalanan adalah jumlah pergerakan perjalanan yang terjadi menuju ke lokasi tertentu setiap satuan waktu. Tarikan perjalanan berhubungan dengan penentuan jumlah perjalanan keseluruhan yang dibangkitkan oleh sebuah kawasan yaitu kawasan industri, kawasan komersial, kawasan perkantoran, serta kawasan pertokoan (Ma`ruf A. E., 2021).

Di setiap wilayah tentu memiliki tata guna lahan yang berbeda-beda. Tata guna lahan di suatu wilayah memiliki kaitan erat dengan sektor transportasi. Tata guna lahan di Kecamatan Sayung terdiri dari beberapa jenis yaitu pemukiman, sawah, industri, perdagangan, perkantoran, kebun, ladang, pariwisata, lahan terbuka, tambak, dan lainnya. Perkembangan Tata Guna Lahan dipengaruhi oleh sektor perekonomian. Kondisi perekonomian suatu wilayah pada umumnya dapat diidentifikasi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator makro dalam memiliki keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Demak, sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar tiap tahunnya. Pada tahun 2023, industri pengolahan menyumbang 32 %.

Kecamatan Sayung memiliki luas wilayah 7.869 Ha atau sekitar 8,8 % dari total luas Kabupaten Demak. Di Kecamatan Sayung terdapat kawasan industri sebesar 15%. Kawasan industri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Kecamatan Sayung berkontribusi

pada sektor industri sebesar 13,79 %. Kecamatan Sayung merupakan salah satu daerah yang dilintasi jalur Pantura sebagai prasarana transportasi utama. Jalur pantura yaitu ruas jalan yang berada sejajar dengan garis pantai di bagian utara pulau jawa. Berdasarkan fungsinya, jalur pantura merupakan jalan arteri yang menghubungkan kota di lima provinsi yakni Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sehingga tidak heran banyak kendaraan yang melintas setiap harinya seperti kendaraan pribadi, angkutan umum maupun angkutan barang.

Menurut Robert J. Kodotie, dalam rangka menunjang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, maka ketersediaan prasarana infrastruktur sangat penting, sebab dengan ketersediaan infrastruktur khususnya jaringan jalan yang baik akan memberikan efek positif terhadap perkembangan investasi di suatu daerah. Demikian pula, perekonomian akan berpengaruh pada transportasi. Tanpa transportasi, sektor ekonomi dan sektor yang lain tidak bisa berjalan sehingga aktivitas akan otomatis terhambat.

Adanya kawasan industri menyebabkan terjadinya tarikan perjalanan masyarakat di sekitar kegiatan industri. Banyaknya bangunan industri yang berada di Jalan Raya Demak-Semarang mengakibatkan arus lalu lintas yang cukup ramai, sehingga tarikan perjalanan yang dihasilkannya juga besar (Budiman, 2014). Tarikan perjalanan di kawasan industri tentu berdampak pada ruas jalan sehingga mempengaruhi volume ruas jalan ketika aktivitas berangkat maupun pulang kerja. Ruas jalan yang merupakan penghubung utama seluruh kegiatan industri mempunyai pengaruh terhadap tarikan perjalanan kawasan industri. Maka diperlukan analisis mengenai model tarikan perjalanan di kawasan industri sebagai input bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam perencanaan/kebijakan transportasi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan transportasi di Kabupaten Demak. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Model Tarikan Perjalanan Pada Kawasan Industri Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hasil pengamatan di Kabupaten Demak, peneliti menemukan permasalahan yaitu belum adanya model tarikan perjalanan pada kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana model tarikan perjalanan pada kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengetahui model tarikan perjalanan pada kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Mengidentifikasi model tarikan perjalanan pada kawasan industri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah dan wilayah penelitian. Tujuannya adalah untuk membatasi wilayah penelitian sedemikian rupa sehingga masalah penelitian dapat di analisis dan di pecahkan secara rinci dan sistematis. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Sayung.
2. Objek penelitian adalah 14 industri yang berada di Kecamatan Sayung.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan, luas lahan, luas bangunan, luas area parkir, dan jumlah akses pintu utama.

4. Penelitian ini hanya mengidentifikasi karakteristik pada kawasan industri di Kecamatan Sayung dan memodelkan tarikan perjalanan pada kawasan industri di Kecamatan Sayung.